

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Tingginya persaingan di dunia kerja saat ini membuat mencari pekerjaan menjadi tantangan utama, di mana tingkat pendidikan, gelar, dan jurusan memainkan peran penting dalam menentukan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan (Anggini & Syarqawi, 2023). Kemajuan organisasi diukur dari kemampuannya beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam menghadapi perkembangan global yang menuntut kesiapan dan kinerja bidang Sumber Daya Manusia yang optimal. Memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa dicapai secara instan. Oleh karena itu, organisasi perlu berupaya secara optimal demi memperoleh kualitas SDM yang diinginkan (Ramadhan & Rachmadsyah, 2024). Dengan demikian, diperlukan pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang produktif, sehingga karyawan mampu menghadapi dan menyelesaikan tuntutan pekerjaan baik di masa kini maupun masa mendatang (Susan, 2019).

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan (Susan, 2019). Sama dengan perusahaan di bidang/sector lainnya, Dinas Psikologi Angkatan Udara (AU) merupakan salah satu badan pelaksana pusat yang bertugas menyelenggarakan pembinaan psikologi dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Udara. Sebab peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk para teknisi memegang peranan penting di dalam pelaksanaan operasional dan pemeliharaan pesawat di satuan-satuan TNI AU (Dirgantara, 2023). Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Dispsiau dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang Adaptif, moderen, profesional, Unggul dan Humanis (AMPUH). Dengan demikian, Dispsiau terlibat dalam melakukan pemantauan kondisi psikologis secara berkelanjutan dan evaluasi untuk mencegah dampak negatif yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas mereka (Puspen TNI, 2018).

Dinas Psikologi TNI AU (Dispsiau) berperan penting dalam pengelolaan SDM untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan meliputi proses perekrutan, di mana Dispsiau bertanggung jawab memastikan bahwa calon prajurit yang diterima memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, Dispsiau juga melakukan pemeriksaan psikologis bagi personel TNI AU yang akan melanjutkan pendidikan, serta pemeriksaan psikologis bagi personel yang baru selesai menjalankan tugas. Pemeriksaan berkala seperti ILA MEDEX juga dilakukan secara rutin untuk memastikan kesehatan mental dan fisik penerbang atau awak pesawat TNI AU (Widhyati et al., 2022). Selain fungsi pemeriksaan, Dispsiau terlibat dalam penanganan promosi jabatan dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi personel, guna mendukung kesiapan operasional TNI AU. Seluruh upaya ini sangat penting dalam mengelola sekitar 30.100 personel TNI AU.

- Berdasarkan fenomena tersebut, melaksanakan magang di Dispsiau sangat relevan untuk mahasiswa psikologi yang tertarik pada bidang industri dan organisasi yakni Sumber Daya Manusia (SDM), untuk memperoleh pengalaman dan mengembangkan keterampilan dengan menjadi asisten psikolog di Dispsiau. Terlebih lagi saat ini Perguruan tinggi bersaing meningkatkan kualitas mahasiswa, dosen, dan lulusan. Untuk meningkatkan kualitas SDM, beberapa perguruan tinggi telah menerapkan program magang wajib, di mana mahasiswa memilih perusahaan untuk magang (Dalimunthe et al., 2023). Program ini menjadi jembatan antara pendidikan dan dunia kerja, membantu mahasiswa mengembangkan ilmu secara praktis dan menyelaraskan kebutuhan industri dengan kompetensi pencari kerja. Universitas berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan industri saat ini (Wibowo, 2024).

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) mewajibkan semua mahasiswa program Strata 1 Psikologi untuk mengikuti magang, yang disebut "Kerja Profesi." Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis langsung agar mahasiswa memahami dunia kerja sesuai kompetensi program studi (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). Kerja Profesi bertujuan untuk memberikan pemahaman

mendalam tentang dunia kerja dengan menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan, serta menganalisis penerapan teori dan praktik sesuai dengan kompetensi Program Studi di tempat kerja. Dengan demikian, Universitas Pembangunan Jaya menetapkan dalam peraturan akademik tahun (2024) dengan menjadikan Kerja Profesi sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), dengan bobot 3 SKS dan pelaksanaan minimal 150 jam dan bekerja sesuai dengan profil lulusan serta standar profesional yang berlaku.

Profil lulusan yang diharapkan oleh Prodi Psikologi UPJ juga tercantum dalam keputusan yang dikeluarkan oleh AP2TPI (2024), sebagaimana disebutkan dalam Surat Keputusan AP2TPI No.051/Kep./AP2TPI/2024 pasal 3 ayat (1) huruf (a) hingga huruf (g). Dalam putusan tersebut menguraikan bahwa lulusan Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana dengan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) dapat bekerja dalam berbagai bidang terkait Psikologi, salah satunya yakni sebagai asisten psikolog. Berdasarkan 7 bidang pekerjaan yang ada, yakni bidang Asisten Psikolog relevan dengan praktikan dalam proses melaksanakan kerja profesi (AP2TPI, 2024).

Praktikan memilih Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara sebagai tempat praktikan dalam melaksanakan KP karena Dispsiau memberikan layanan psikologi tidak hanya bagi TNI/TNI AU saja, melainkan juga kepada masyarakat sipil yang ingin berkonsultasi dan melakukan pemeriksaan psikologis (Widhyati et al., 2022). Harapannya, hal ini dapat memberi pemahaman kepada praktikan tentang proses kerja yang dilakukan oleh instansi untuk bersaing dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil, berkualitas, serta memiliki daya saing tinggi dalam persaingan global. Mengingat peran prajurit Angkatan Udara sebagai tim tempur yang dilengkapi dengan alutsista berteknologi tinggi di era modern, membuat pemeriksaan berkala baik secara fisik maupun mental, seperti ketahanan psikologis mereka, serta stabilitas emosi menjadi sangat penting melalui penilaian kualitas mereka sebagai anggota militer (Zhao et al., 2020). Pemeriksaan dan penilaian psikologis menjadi penting guna memastikan kerja sama yang efisien dalam seluruh komponen operasi pertahanan udara dan membantu mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja individu dan tim. Studi Zhao et al.,

(2020) menegaskan bahwa analisis psikologis komprehensif adalah kunci menciptakan sinergi optimal dalam tugas-tugas pertahanan udara.

Pelaksanaan KP sebagai asisten psikolog dilaksanakan oleh praktikan dengan harapan dapat memberi pemahaman kepada praktikan terkait kualifikasi yang ditetapkan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh TNI/TNI AU guna memastikan mereka dapat menjalankan tugas dengan profesionalisme dan inovasi. Dengan begitu, praktikan diharapkan dapat memahami dunia kerja, terkait penerapan psikologi dalam dunia kerja, terlebih lagi di lingkungan militer. Praktikan juga diharapkan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah dalam praktik kerja di Dispsiau, sehingga mendapatkan pengalaman terkait proses dinamika kerja seorang asisten psikolog di Dispsiau dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kompetensi lulusan sarjana Psikologi. Dengan demikian, praktikan berharap bahwa kerja profesi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi diri mereka sendiri, universitas, serta Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Program Kerja Profesi secara garis besar memiliki maksud dan tujuan untuk mengajarkan mahasiswa tentang dinamika dunia kerja dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan ide teoritis yang mereka pelajari di kelas ke dunia nyata (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Kerja Profesi memiliki beberapa maksud yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa saat melaksanakan Kerja Profesi:

1) Pengalaman Kerja yang Relevan

Mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan kompetensi program studi Psikologi. Hal tersebut membantu praktikan memahami dinamika bagaimana cara kerja sebagai Asisten Psikolog. Dengan begitu, pengalaman kerja yang relevan dapat membantu meningkatkan kemampuan praktikan dalam menjalankan tugas-tugas psikologis yang relevan dengan kebutuhan organisasi di Dispsiau.

2) Penerapan Pengetahuan Teoritis

Menerapkan pengetahuan yang dipelajari selama kuliah ke dalam Kerja Profesi yang mana pengetahuan teoritis tersebut dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari melalui berbagai tugas saat pelaksanaan Kerja Profesi. Dengan bekal secara teori yang praktikan dapat semasa perkuliahan, sangat membantu praktikan selama Kerja Profesi di Dispsiau.

3) Pengembangan Sikap Profesional di dunia Kerja

Mahasiswa diharapkan dapat memahami serta menerapkan sikap profesional sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sebagai Asisten Psikolog selama menjalani Kerja Profesi di Dispsiau praktikan menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak dengan baik, termasuk klien, rekan kerja, dan atasan, dengan cara yang sesuai dengan standar etika psikologi. Praktikan menjaga sikap profesional dengan menjaga kerahasiaan data dan informasi, integritas, dan kualitas layanan yang diberikan kepada klien dalam lingkungan kerja.

Selama menjalani Kerja profesi di Dispsiau, praktikan juga harus memahami dan mematuhi etika militer. Seperti menjaga sikap disiplin, taat pada aturan yang ada, menjaga kerahasiaan, serta bekerja dengan penuh integritas sebab di militer, banyak informasi yang bersifat rahasia dan harus di jaga. Dengan demikian, Kerja Profesi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih sikap profesional dalam dunia kerja, yang menjadi salah satu kompetensi inti dalam menjalankan tugas sebagai Asisten Psikolog.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) menjelaskan beberapa tujuan yang diharapkan dari mahasiswa selama melaksanakan program Kerja Profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika dunia kerja. Dalam hal ini, praktikan dapat mengetahui lebih dalam tentang situasi dan dinamika pelaksanaan kerja di Dispsiau, mulai dari briefing, psikotes, hingga sesi diskusi dan wawancara. Praktikan

juga dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persiapan dan pelaksanaan kegiatan dalam bidang psikologi, termasuk administrasi psikotes baik secara individu maupun kelompok, serta penggunaan berbagai metode seperti tes kertas dan pensil hingga Computer Assisted Test (CAT). Hal ini membuat praktikan mengenali dan memahami praktik-praktik industri serta strategi-strategi organisasi secara langsung.

- 2) Dapat memperdalam pengetahuan, meningkatkan pengalaman praktis, serta mengasah keterampilan yang relevan dengan studi praktikan, khususnya dalam bidang Psikologi. Pengalaman ini bertujuan untuk memfasilitasi transisi mahasiswa dari dunia akademis ke dunia profesional, dengan menghubungkan teori-teori yang dipelajari di kampus dengan aplikasi praktis di lapangan.
- 3) Program kerja profesi juga bertujuan untuk membangun dan memperkuat hubungan kerja sama antara Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dengan perusahaan tempat mahasiswa melakukan kerja profesi, yaitu Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara. Kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dan mendukung pengembangan profesional mahasiswa di bidang psikologi.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara. Pelaksanaan Kerja Profesi ini berlangsung di kantor Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara yang beralamat di Jl. Manuhua Raya No.26 2, RT.2/RW.14, Halim Perdana Kusumah, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610. Lokasi ini berfungsi sebagai pusat kegiatan psikologi yang mendukung operasional dan tugas-tugas TNI Angkatan Udara.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Program Kerja Profesi dimulai dari tanggal 24 Juni 2024 hingga 16 Agustus 2024. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Kerja Profesi harus dilakukan minimal selama 150 (seratus lima puluh) jam. Praktikan melaksanakan Kerja Profesi dengan total durasi 344 (tiga ratus empat puluh empat) jam atau setara dengan 40 hari kerja. Selama melakukan kegiatan

magang, jadwal pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat atau 5 hari dalam seminggu. Waktu kerja praktikan sesuai dengan jam kerja yang berlaku untuk seluruh personel, yaitu mulai dari pukul 07.00 hingga 15.30 (Senin-Kamis) dan 07.00 hingga 16.00 (Jumat), dengan istirahat satu jam dari pukul 12.00 hingga 13.00.

